

**ANALISIS KLAUSA VERBAL CERPEN *LAE TONGOH*
KARYA ROY SIMAMORA DALAM SURAT KABAR
ANALISA MINGGU EDISI 20 JANUARI 2019**

SKRIPSI

Diajukan guna Memenuhi salah satu Syarat Mencapai

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi

Pendidikan Bahasa Indonesia

OLEH :

MEGA KUMALA DEWI
1502040073



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 13 September 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Mega Kumala Dewi
NPM : 1502040073
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Klausa Verbal Cerpen *Lae Tongkoh* Karay Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

1.

2. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

3.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Mega Kumala Dewi
NPM : 1502040073
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Klausa Verbal Cerpen *Lae Tongko* Karya Roy Simamora
dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019

sudah layak disidangkan.

Medan, ²² Agustus 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,


Drs. Teju Sitepu, M.Si.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,


Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Mega Kumala Dewi
 NPM : 1502040073
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Klausa Verbal Cerpen *Lae Tongko* Karya Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019

| Tanggal | Materi Bimbingan Skripsi | Paraf | Keterangan |
|-----------------|--|-------|------------|
| 05 Agustus 2019 | Perbaikan Sistematika Penulisan Bab IV | | |
| 07 Agustus 2019 | Bab IV A. Perbaikan Deskripsi Data Penelitian | | |
| 08 Agustus 2019 | Bab IV B. Perbaikan Analisis Data | | |
| 15 Agustus 2019 | Bab IV B. Perbaikan Analisis Data | | |
| 20 Agustus 2019 | Bab V B. Perbaikan Kesimpulan | | |
| 22 Agustus 2019 | ACC Meja Hijau | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Medan, 22 Agustus 2019

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

ABSTRAK

Mega Kumala Dewi. NPM. 1502040073. Medan: Analisis Klausa Verbal Cerpen *Lae Tongkoh* Karya Roy Simamora Dalam Surat Kabar Analisa 20 Januari 2019. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi klausa verbal dan bentuk-bentuk klausa verbal yang terdapat dalam cerpen surat kabar analisa edisi Minggu 20 Januari 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi dan analisis data kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah cerpen dalam surat kabar analisa edisi minggu yang berjudul *Lae Tongkoh* Karya Roy Simamora. Data penelitian ini adalah seluruh isi Cerpen *Lae Tongkoh* Karya Roy Simamora dengan analisis bentuk klausa verbal verbal pada surat kabar analisa edisi minggu 20 Januari 2019. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dapat ditemukan beberapa bentuk-bentuk klausa verbal dalam cerpen yaitu : klausa verbal transitif, klausa verbal intransitif, klausa verbal pasif, klausa verbal resiprokal, klausa verbal refleksif, klausa verbal finitif dan klausa verbal infinitif yang terdapat pada cerpen *Lae Tongkoh* dalam surat kabar analisa edisi minggu 20 Januari 2019

***Kata Kunci* : Bentuk Klausa Verbal Cerpen *Lae Tongkoh* Karya Roy Simamora Dalam Surat Kabar Analisa Minggu 20 Januari 2019.**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr.Wb

Dengan segala kerendahan hati, peneliti bersyukur kepada Allah Swt. Berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menyemaikan ajaran-Nya kepada manusia guna membimbing umatnya kejalan yang diridhoi Allah Swt. Skripsi ini ditulis guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul skripsi yaitu Analisis Klausa Verbal Cerpen Lae Tongkoh Karya Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Minggu Edisi 20 Januari 2019.

Dukungan keluarga dan orang-orang tersayang sangat berarti dalam menumbuhkan semangat peneliti yang kadang meredup. Peneliti mengakui bahwa mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan penelitian skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sangat besar kepada **Ayahanda (Sujarno) dan Ibunda (Rita Rehu Lina)**, orang tuaku tersayang yang telah mendidik dan membimbing peneliti dengan kasih sayang, memberikan dukungan moril maupun materil dan yang selalu mendo'akanku. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada peneliti. Semoga Allah membalas mereka dengan kebaikan yang lebih banyak.

Adapun ucapan terima kasih secara khusus juga peneliti sampaikan kepada nama-nama di bawah ini.

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus dosen penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, SS., M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M. Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Aisyah Aztry, S.Pd.,M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Drs.Tepu Sitepu,M.Si.**, Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan, arahan, dan bimbingan mulai dari proses penulisan hingga selesai skripsi.
8. **Bapak Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, Kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberi izin riset kepada peneliti.

9. **Seluruh Dosen** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pelajaran bermanfaat di bangku kuliah.
10. **Pegawai dan Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
11. Untuk **almamaterku** tercinta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
12. Keluarga yang kucintai dan kusayangi karena Allah khususnya untuk Paman **Anton Sujarwo** yang selalu mendukung dalam kelancaran penulisan skripsi, dan teruntuk semua keluarga besarku, peneliti ucapkan terima kasih telah memberikan dukungan, motivasi, doa dan semangat yang luar biasa.
13. Teman terbaikku di perkuliahan **Faujiah, Dwi Ratna Sari, Syafitria Ningsi, Ristiarini Fadla, astika Dwi Utami,** dan **Nurma Warni,** yang selalu mendukung, berjuang bersama, dan saling menyemangati satu sama lain. Semoga kita bisa wisuda bersama tahun ini.
14. **Seluruh rekan-rekan** seperjuangan jurusan Bahasa Indonesia stambuk 2015 khususnya kelas **VIII-A** Sore sukses untuk kita semua. Serta seluruh orang-orang terdekat peneliti yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah pengetahuan. Peneliti memohon maaf atas segala kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik saran yang membangun dari setiap pembaca dan kepada semua pihak peneliti mengucapkan

terima kasih, semoga Allah Swt senantiasa meridhoi kita semua. Amin ya rabbal
a'alamin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Agustus 2019

Penulis

Mega Kumala Dewi
1502040073

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 3 |
| C. Batasan Masalah..... | 3 |
| D. Rumusan Masalah..... | 3 |
| E. Tujuan Penelitian | 4 |
| F. Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II LANDASAN TEORETIS..... | 5 |
| A. Kerangka Teoretis | 5 |
| 1. Pengertian Klausa..... | 5 |
| 2. Ciri-Ciri Klausa | 6 |
| 3. Jenis-Jenis Klausa..... | 7 |
| a. Berdasarkan Kategori atau Frase yang Menduduki Fungsi Predikat | 7 |
| 4. Klausa Verbal..... | 8 |
| 5. Cerpen (Cerita Pendek) | 16 |
| B. Kerangka Konseptual..... | 17 |
| C. Pernyataan Penelitian..... | 17 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 18 |
| B. Sumber Data dan Data Penelitian | 19 |
| C. Metode Penelitian..... | 19 |
| D. Variabel Penelitian | 20 |
| E. Definisi Operasional Variabel..... | 20 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 21 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 22 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....23

| | |
|-----------------------------------|----|
| A. Deskripsi data Penelitian..... | 23 |
| B. Analisis Data | 39 |
| C. Pernyataan Penelitian | 64 |
| D. Diskusi Hasil Penelitian | 64 |
| E. Keterbatasan Penelitian..... | 64 |

BAB V SIMPULAN DAN SARAN63

| | |
|-------------------|----|
| A. Simpulan | 63 |
| B. Saran..... | 63 |

DAFTAR PUSTAKA64

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian | 18 |
| Tabel 3.2 Instrumen Penelitian | 21 |
| Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian..... | 23 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Cerpen Lae Tongkoh..... | 65 |
| Lampira 1 K-1 | 71 |
| Lampiran 2 K-2 | 72 |
| Lampiran 3 K-3 | 73 |
| Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal | 74 |
| Lampiran 5 Pengesahan Seminar Proposal | 75 |
| Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal | 76 |
| Lampiran 7 Surat Pengesahan Hasil Seminar Proposal | 77 |
| Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal | 78 |
| Lampiran 9 Surat Pernyataaan Plagiat | 79 |
| Lampiran 10 Pengantar Riset | 80 |
| Lampiran 11 Surat Balasan Riset | 81 |
| Lampiran 12 Turnitin | 82 |
| Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup..... | 90 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu bentuk kreativitas manusia, sastra menggunakan bahasa sebagai medianya. Akan tetapi, bahasa dalam sastra memiliki kekhasan tersendiri. Kekhasan karya sastra berbeda dengan karya non-sastra. Bahasa dalam karya sastra memiliki banyak makna. Salah satu karya sastra yaitu cerpen. Cerpen merupakan karya sastra yang ditulis berdasarkan pengalaman pengarangnya. Kata-kata dalam cerpen merupakan bahasa sehari-hari yang mempunyai makna.

Bentuk bahasa wujudnya bisa berupa kata atau kalimat. Ilmu bahasa yang mengkaji meliputi tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan wacana. Berdasarkan hirarkinya, sintaksis merupakan bagian atau cabang ilmu yang mengkaji tentang kata, frase, klausa, dan kalimat. sintaksis menganggap kalimat sebagai satuan terbesar. Kalimat yang menjadi bagian dari satuan terbesar yaitu wacana.

Dalam wacana, memang sangat sulit untuk membedakan frase, klausa, dan kalimat. Untuk membedakan frase, klausa, dan kalimat maka kita harus mengetahui apa maksud dari frase, klausa dan kalimat tersebut. Frase adalah suatu konstruksi atau satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih, yang tidak berciri klausa dan yang pada umumnya menjadi pembentuk klausa. Sedangkan klausa adalah satuan gramatikal yang disusun oleh kata dan atau frase, dan mempunyai satu predikat. Sementara kalimat adalah satuan bahasa secara relatif

dapat berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa. Hal inilah yang membuat sulit membedakan antara ketiga hal tersebut, karena tanpa disadari mempunyai kesamaan atau kemiripan.

Klausa adalah satuan gramatikal yang disusun oleh kata atau frase dan mempunyai satu predikat. Dan dapat dikatakan frase adalah gabungan dua kata atau lebih yang memiliki struktur subyek dan predikat.

Surat kabar menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh pembaca. Tetapi ada pembaca yang membutuhkan informasi akurat. Dan ada yang hanya sekedar mencari hiburan semata. Salah satu sasaran pembaca yang membutuhkan hiburan adalah tulisan karya sastra. Salah satu karya sastra yang terdapat dalam surat kabar adalah cerpen. Di dalam cerpen terdapat banyak bentuk klausa, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis cerpen dalam surat kabar tersebut. Penelitian ini akan difokuskan pada pembahasan klausa verbal. Karena mengingat banyak bentuk klausa dan keterbatasan peneliti. Jadi berdasarkan latar belakang di atas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Klausa Verbal Cerpen *Lae Tongkoh* Karya Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan untuk menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dengan ini identifikasi masalah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah analisis klausa berdasarkan jenis-jenis klausa berdasarkan kategori kata atau frasa yang menduduki fungsi predikatnya yaitu klausa nominal, klausa verbal, klausa bilangan, klausa depan yang terdapat dalam Cerpen *Lae Tongkoh* Karya Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat perlu dilakukan dalam suatu penelitian agar penelitian mencapai sasaran tetap sesuai yang diharapkan. Penelitian ini hanya meneliti masalah yang dibatasi pada klausa verbal yang terdapat dalam cerpen *Lae Tongkoh* Karya Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019.

D. Rumusan Masalah

Untuk lebih terarah dan mempermudah peneliti harus membuat rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah bentuk klausa verbal yang terdapat dalam cerpen *Lae Tongkoh* Karya Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan klausa verbal yang terdapat dalam cerpen *Lae Tongkoh Karya Roy Simamora* dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019”.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat. Dengan hal ini, adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Untuk memperkaya khasana pengetahuan tentang bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam bidang Bahasa dan untuk memperbaiki sistem pendidikan.
3. Bagi pembaca diharapkan sebagai sumber informasi atau rujukan untuk meningkatkan pemahaman dalam bidang klausa.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Penelitian yang dilakukan merupakan landasan dalam mendekati permasalahan penelitian secara ilmiah. Kerangka teoretis merupakan sejumlah teori berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teori-teori tersebut dijadikan sebagai landasan dan acuan dalam pembahasan masalah penelitian. Selain itu, perlu dilakukan pengajuan berbagai teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Tindakan berikut akan dijelaskan kerangka teoretis dari penelitian ini.

1. Pengertian Klausa

Menurut Chaer (2015:41), klausa merupakan satuan sintaksis yang berada di atas satuan frase dan di bawah satuan kalimat, berupa runtutan kata-kata berkonstruksi predikat. Artinya, di dalam konstruksi itu ada komponen berupa kata atau frase, yang berfungsi sebagai predikat; dan yang lain berfungsi sebagai subjek, sebagai objek, dan sebagainya. Selain berfungsi sebagai subjek yang harus ada dalam konstruksi klausa itu, fungsi subjek yang harus ada dalam konstruksi klausa itu, fungsi subjek boleh dikatakan wajib ada, sedangkan yang lain bersifat tidak wajib. (Ramlan dalam Suhardi 2013: 47) mengatakan bahwa klausa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari predikat (P), baik diikuti oleh unsur subjek (S), objek (O), pelengkap (Pel), keterangan (Ket), maupun tidak.

Klausa merupakan tataran di dalam sintaksis yang berada di atas tataran frase dan di bawah tataran kalimat. Dalam berbagai karya linguistik mungkin ada

perbedaan konsep karena penggunaan terori analisis berbeda. Menurut Chaer (2007:231), klausa adalah satuan sintaksis berupa runtutan kata-kata berkontruksi predikat. Artinya, didalam kontruksi itu ada komponen, berupa kata atau frase, yang berfungsi sebagai predikat; dan yang lain berfungsi sebagai subjek, sebagai objek, dan sebagai keterangan.

Menurut Achmad (2013: 80), klausa adalah satuan gramatikal yang disusun oleh kata dan atau frase dan mempunyai satu predikat. Atau dapat dikatakan frase adalah gabungan dua kata atau lebih yang memiliki struktur subyek dan predikat. Subyek adalah bagian klausa yang berwujud nomina atau frase nomina, yang menandai apa yang dinyatakan oleh pembicara. Yang dimaksud dengan predikat adalah bagian klausa yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara tentang subyek. Predikat dapat berwujud nomina, verba, adjektiva, numeralia, pronomina, atau frase preposisional.

2. Ciri-Ciri Klausa

Ciri-ciri yang dimiliki sebuah klausa sudah terkandung dari beberapa rumusan makna klausa yang dikemukakan para ahli linguistik. Ciri-ciri yang dimaksud antara lain:

- a. Merupakan kelompok kata;
- b. Memiliki unsur predikat;
- c. Satu klausa memiliki 1 predikat.
- d.

3. Jenis Klausa

3.1 Berdasarkan Kategori atau Frase yang Menduduki Fungsi Predikat

Menurut ramlan jenis klausa berdasarkan kategori kata atau frasa yang menduduki fungsi predikat yaitu:

a. Klausa Nominal

Klausa nominal adalah klausa yang P-nya terdiri dari kata atau frasa golongan N.

Contoh :

Ia guru Data

b. Klausa Verbal

Klausa verbal adalah klausa yang P-nya terdiri dari kata atau frasa golongan V.

Contoh:

Ani membaca buku

Saya menulis surat

Petani mengerjakan sawahnya dengan tekun.

c. Klausa Bilangan

Klausa bilangan adalah klausa yang predikatnya terdiri dari kata atau frasa yang bergolongan bilangan.

Contoh:

Roda mobil itu enam

d. Klausa Depan

Klausa depan adalah klausa yang predikatnya terdiri dari frasa depan, yaitu frasa yang diawali kata depan sebagai penanda.

Contoh:

Sayur itu dari desa.

Orangtuanya di rumah

4. Klausa Verba

Klausa verbal adalah klausa yang berpredikat verbal. Menurut Ramlan (2005:131) menyatakan Kata golongan V ialah kata yang pada tataran klausa cenderung menduduki fungsi P pada tataran frase dapat dinegatifkan dengan kata *tidak*. Misalnya kata-kata *berdiri, gugup, menoleh, berhati-hati, membaca, tidur, kurus*, dan sebagainya.

Berdasarkan kemungkinan diikuti frase *dengan sangat...* sebagai keterangan cara. Kata verbal dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu 1. Kata kerja, dan 2. Kata sifat. Kata kerja ialah kata verbal yang dapat diikuti frase *dengan sangat...* sebagai keterangan cara. Dari kata-kata verbal diatas yang termasuk golongan kata kerja ialah kata *berdiri, menoleh, membaca, dan tidur*.

Kata verbal dapat digolongkan menjadi beberapa golongan. Diatas telah dikemukakan bahwa kata verbal dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu kata kerja dan kata sifat. Penggolongan itu berdasarkan kemungkinannya diikuti frase *dengan sangat...* sebagai keterangan cara. Selanjutnya, berdasarkan kemungkinan diikuti O, kata kerja dapat digolongkan menjadi dua golongan pula. Yaitu kata kerja yang dapat diikuti O dan sudah barang tentu dapat diubah menjadi bentuk pasif. Misalnya kata-kata *membaca, mengarang, mempertajam, mendudukan, menduduki, menyelenggarakan, menerbitkan, menjual*, dan sebagainya. Terdapat pula kata kerja *transitif* yang diikuti dua O, misalnya kata

kerja *membelikan, membacakan, menjadikan, memberi*. Kata kerja yang dapat diikuti dua O itu disebut kata kerja dwitransitif. Kata kerja dwitransitif ialah kata kerja yang tidak dapat diikuti O, dan sudah barang tentu tidak dapat diubah menjadi bentuk pasif. Misalnya kata-kata *berdiri, datang, berbicara, bersandar, menjadi, bermain*, dan sebagainya. Di samping itu berdasarkan hubungan S dan P, kata kerja dapat digolongkan menjadi kata kerja aktif, kata kerja pasif, kata kerja refleksif, kata kerja resiprokal.

Menurut Ramlan (2005:132) klausa verbal dibagi lagi atas jenis kata pada predikatnya yaitu:

1) Klausa verbal adjektif

Klausa verbal adjektif adalah klausa yang jenis predikatnya terdiri dari klausa golongan V yang termasuk golongan kata sifat atau berunsur pusat kata sifat.

Contoh:

Udaranya panas sekali.

Anaknya pandai-pandai

Harga buku di toko itu sangat mahal.

Jalannya pembangunan sangat lancar sekali.

2) Klausa verbal intransitif

Klausa verbal intransitif adalah klausa yang jenis predikatnya terdiri dari kata verbal yang termasuk golongan kata kerja intransitif atau terdiri dari frasa verbal yang unsur pusatnya berupa kata kerja intransitif.

Contohnya:

Burung-burung beterbangan di atas permukaan air.

Anak-anak sedang bermain di teras belakang.

Para pekerja sedang beristirahat.

3) Klausa verbal aktif

Klausa verbal aktif adalah klausa yang unsur predikatnya terdiri dari kata verbal yang termasuk golongan kata kerja transitif atau terdiri dari frasa verbal yang unsur pusatnya berupa kata kerja transitif.

Contohnya:

Amir menghirup kopinya.

Ahmad sedang membaca novel.

4) Klausa verbal pasif

Klausa verbal pasif adalah klausa yang terdiri dari kata verbal yang termasuk golongan kata kerja pasif.

Contoh:

Saya sesalkan keputusan itu.

Presiden dipilih oleh MPR untuk jangka waktu lima tahun.

Dustanya ketahuan juga.

5) Klausa verbal reflektif

Klausa verbal reflektif adalah klausa yang predikatnya terdiri dari kata kerja reflektif (perbuatan).

Contoh:

Mereka sedang mengasingkan diri.

Anak-anak itu menyembunyikan diri.

Ia tidak lagi menahan diri.

6) **Klausa verbal resiprokal**

Klausa verbal resiprokal adalah klausa yang predikatnya terdiri dari kata kerja yang termasuk golongan kata kerja resiprokal, yaitu kata kerja yang menyatakan kesalingan.

Contoh:

Mereka saling memukul.

Anak itu selalu ejek-mengejek.

Menurut Chaer (2008:42) klausa verbal yakni klausa yang predikatnya berkategori verba. Lalu, karena secara gramatikal dikenal adanya beberapa tipe verba maka dikenal adanya:

1. klausa verbal transitif, yakni yang predikatnya berupa verba transitif, seperti:

Nenek membaca komik

S P O

2. klausa verbal intransitif, yakni klausa verbal yang predikatnya berupa intransitif,

Seperti: anak-anak berlari

S P

Jika membicarakan penyusunan klausa verbal, secara semantik ada tiga buah jenis verba yaitu verba tindakan, verba kejadian, dan verba keadaan. Dengan demikian kita dapat membedakan tiga klausa verbal yaitu klausa verbal tindakan,

klausa verbal kejadian, dan klausa verbal keadaan. Kemudian klausa verbal tindakan bisa dibedakan pula atas klausa verba tindakan bersasaran tak berpelengkap, klausa tindakan bersasaran berpelengkap, dan klausa tindakan tak bersasaran.

Menurut Khairah dan Sakura Ridwan (2014:117-121) klausa verbal adalah klausa yang predikatnya berkategori verba atau frasa verba. Ada verba berjenis intransitif, semitransitif, dan verba transitif. Verba transitif dipilah lagi menjadi ekatransitif dan dwitransitif. Jenis verba ini berpengaruh pada struktur klausa.

1. Predikat berverba intransitif.

Verba intransitif adalah verba yang tidak berobjek.

Contoh:

Anak itu menangis

S P

Anak itu menjadi siswa teladan

S P Pel

2. Predikat berverba semitransitif

Verba semitransitif adalah verba yang objeknya boleh ada atau tidak

Contoh:

Saya makan

S P

Saya makan roti

S P O

3. Predikat berverba transitif

Verba transitif adalah Verba yang memerlukan objek.

Contoh :

Anak itu mencari pekerjaan

S P O

Anak itu memperlakukan kami dengan baik.

S P O Ket

Menurut Sitepu (2019:69-72) klausa verbal dibedakan atas:

1. Kata kerja aus

Kata kerja aus adalah kata kerja yang masih dalam bentuk dasar kata dasar.

Misalnya: Minum, pergi, bangun, datang, pulanh, duduk, diam, makan, dan lain-lain.

2. Kata kerja transitif

Kata kerja transitif adalah kata kerja yang memerlukan atau membutuhkan objek penderita.

Misalny: Ayah menembak rusa

Adik membaca majalah bobo

3. Kata kerja intransitif

Kata kerja intransitif adalah kata kerja yang tidak memerlukan atau membutuhkan objek penderita.

Misalnya: Amir menangis

Ani mrnyanyi

4. Kata kerja reflektif

Kata kerja reflektif adalah kata kerja yang menyatakan perbuatan yang ditunjukkan kepada diri sendiri atau pelakunya sendiri.

Misalnya: ia sedang bersisir

Kemarin ayah bercukur

5. Kata kerja resiprok

Kata kerja resiprok adalah kata kerja yang menyatakan perbuatan yang berbalasan.

Misalnya: Anak-anak itu bersalaman

Mereka berpukul-pukulan

6. Kata kerja finitif

Kata kerja finitif adalah kata kerja yang berfungsi verbal atau sebagai predikat dalam kalimat.

Misalnya: Ayah pergi ke kantor

Adik menulis surat

7. Kata kerja infinitif

Kata kerja infinitif adalah kata kerja yang berfungsi sebagai subjek dalam kalimat.

Misalnya: Berenang menyehatkan badan

8. Kata kerja aktif

Kata kerja aktif adalah kata kerja yang subjeknya aktif melakukan suatu perbuatan.

Misalnya: Ayah menyembelih ayam

Anak itu melempar mangga

9. Kata kerja pasif

Kata kerja pasif adalah kata kerja yang subjeknya dikenai suatu perbuatan/tindakan.

Misalnya: Ayam disembelih ayah

Surat dikirim kakak

10. Kata kerja imperatif

Kata kerja imperatif adalah kata kerja dalam bentuk perintah.

Misalnya: Ambilkan buku itu!

Tuliskan namamu!

Berdasarkan penjelasan dari beberapa pendapat dari para ahli diatas mengenai klausa verba, peneliti mengikuti klausa verbal dari pendapat Sitepu. Menurut Sitepu bahwa klausa verba terbagi atas: kata kerja aus, transitif, intransitif, reflektif, resiprok, finitif, infinitif, aktif, pasif, dan imperatif.

5. Cerpen (Cerita Pendek)

Menurut Kemendikbud (buku guru Bahasa Indonesia Edisi revisi 2017:152) cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang menurut wujud fisiknya terbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5000 kata. Oleh karena itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan “cerita yang dapat dibaca sekali duduk”.

Menurut Siswanto Wahyudi (2008:141-142) cerpen merupakan kependekkan dari cerita pendek. Cerpen merupakan bentuk prosa rekaan yang pendek. Pendek disini masih mempersyaratkan adanya keutuhan cerita, bukan asal sedikit halaman. Karena pendek, permasalahan yang digarap tidak begitu kompleks. Biasanya menceritakan peristiwa atau kejadian sesaat. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan juga bahasa yang sederhana.

Cerpen masih bisa dibagi lagi menjadi cerpen yang panjang (cerpenpan) dan cerpen yang pendek, biasanya disebut cerita mimik (misalnya "cermin" dimajalah gadis). Cerpen yang panjang biasa kita temui, antara lain, dalam karya Budi Darma yang berjudul "Foto" (42 halaman) dan "Kritikus Adinan" (56 halaman). Cerita mini biasanya terdiri atas satu halaman atau kurang dari itu. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1996:186), cerpen diartikan sebagai kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh disatu situasi (pada suatu ketika).

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah rangkaian-rangkaian logis yang terbentuk mengarahkan jalan pikiran dalam penelitian agar diperoleh letak masalah yang tepat. Dalam hal ini peneliti membedah klausa verbal dalam Cerpen Lae Tongkoh Karya Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019.

Menurut Chaer (2007: 231), klausa adalah satuan sintaksis berupa runtutan kata-kata berkontruksi predikat. Artinya, didalam kontruksi itu ada komponen,

berupa kata atau frase, yang berfungsi sebagai predikat; dan yang lain berfungsi sebagai subjek, sebagai objek, dan sebagai keterangan. Klausa verbal adalah klausa yang P-nya terdiri dari kata atau frase golongan V.

Berdasarkan uraian pada landasan teoretis telah dijabarkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka di dalam kerangka konseptual akan disajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang dilaksanakan

C. Pernyataan Penelitian

Seseorang mengadakan penelitian tentunya karena ingin mendapatkan hasil dari permasalahan yang akan diteliti. Sehubungan dengan penelitian ini dapat ditemukan suatu pertanyaan penelitian yaitu dalam cerpen tersebut apakah ada klausa verbal pada cerpen Lae Tongkoh Karya Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019.

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan hal penting dari penelitian karena data tersebut yang akan dianalisis atau diteliti. Menurut Sugiyono (2013:308-309) sumber data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang *langsung memberikan* data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data yang *tidak langsung memberikan* data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder. Sumber data penelitian ini adalah cerpen *Lae Tongkoh Karya Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019*.

2. Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *cerpen Lae Tongkoh Karya Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019* dengan menganalisis bentuk-bentuk kluasa verbal dalam cerpen tersebut.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian dianggap paling penting dalam menilai kualitas hasil penelitiannya. Hal ini dikarenakan metode penelitian sangat membantu peneliti untuk mencapai tujuan atau hasil penelitian dan kebahasaan suatu

penelitian ditentukan oleh metode penelitian Lubis, (2010:130) bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif . metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu berupa menelaah permasalahan penelitian secara mendalam dan terdeskripsi secara jelas.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2013:60) menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, ada beberapa variabel penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang diteliti adalah *analisis klausa verbal cerpen Lae Tongkoh Karya Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019*.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti adalah *analisis klausa verbal cerpen Lae Tongkoh Karya Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019*. Jadi, sesuai dengan judul uraian variabel dalam penelitian ini adalah

1. Klausa Verbal adalah klausa verbal adalah klausa yang predikat mengandung kata atau frasa verbal.
2. cerpen adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik yang akan digunakan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian adalah kualitatif. Adapun cara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Membaca secara berulang-ulang dengan seksama bahan yang akan diteliti, yaitu *cerpen Lae Tongkoh Karya Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019*.
2. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan klausa verbal.
3. Setelah data yang berhubungan dengan klausa verbal terkumpul maka akan menerapkannya dalam pembahasan masalah.
4. Mengolah data yang telah dikumpulkan. Data yang sangat berhubungan dengan masalah yang menjadi prioritas utama dalam penyelesaian data.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini merupakan deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah bentuk klausa verbal pada Cerpen *Lae Tongkoh* Karya Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019. Dalam cerpen *lae Tongkoh* ini terdapat 21 paragraf. Dalam 21 paragraf ini peneliti menemukan 7 Klausa verbal dan dalam 21 paragraf tersebut hanya 95 kalimat yang terdapat 7 jenis klausa verbal.

Tabel 4.1
Deskripsi Data Penelitian

| No | Data | Klausa Verbal | | | | | | |
|----|---|---------------|-------------|-------|----------|-----------|---------|-----------|
| | | Transitif | Intransitif | Pasif | Resiprok | Refleksif | Finitif | Infinitif |
| 1. | Bayi kecil itu, pertama kalinya <i>menghirup</i> udara segar. (paragraf 1. Kalimat 1) | ✓ | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|--|---|--|--|--|--|--|--|
| 2 | <p>Senyumannya mampu <i>menyihir</i> mata orang-orang di ruangan itu. (paragraf 1. Kalimat 2)</p> | ✓ | | | | | | |
| 3 | <p>Berkat senyumannya itu pula seorang pria berkumis lebat, badan gempal, mampu bertahan seharian <i>memandangi</i> si bayi kecil itu. (paragraf 1. Kalimat 3)</p> | ✓ | | | | | | |
| 4. | <p>Tak <i>melenggos</i> sedikit pun.(paragraf 1. Kalimat 4)</p> | ✓ | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|--|---|--|--|--|--|--|--|
| 5. | Sudah lama ia <i>menantikan</i> kelahiran bayi. (paragraf 2. Kalimat 1) | ✓ | | | | | | |
| 6. | Bahkan <i>mempersiapkan</i> semua keperluan jika sewaktu-waktu bayi itu keluar dari liangnya.(paragraf 2. Kalimat 2) | ✓ | | | | | | |
| 7. | Tampak pula seorang wanita paru baya dengan senyum mengembang <i>sibuk</i> <i>menyusui</i> bayi kecil yang manis itu. .(paragraf 2. Kalimat 3) | ✓ | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|---|--|---|---|--|---|--|--|
| 8 | <p>Dari bibirnya yang tipis terpancar kebahagiaan tak terhingga..(paragraf 2. Kalimat 4)</p> | | | ✓ | | | | |
| 9. | <p>Dia berharap bayi dalam pelukakannya itu menjadi anak yang berbakti kelak. .(paragraf 2. Kalimat 5)</p> | | ✓ | | | | | |
| 10 | <p>Namanya Tongkoh, nama itu pemberian kedua orang tuanya. .(paragraf 3. Kalimat 1)</p> | | | | | ✓ | | |

| | | | | | | | | |
|----|---|---|--|--|--|--|--|--|
| 11 | Entah mengapa mereka memberikan nama itu. (paragraf 3. Kalimat 2) | ✓ | | | | | | |
| 12 | Menurut orang-orang di huta-huta yang mendengar kelahiran bayi tu dari mulut ke mulut , namanya terkesan aneh..(paragraf 3. Kalimat 4) | ✓ | | | | | | |
| 13 | Banyak yang membicarakan bayi mungil itu. (paragraf 3. Kalimat 5) | ✓ | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|---|--|---|---|--|--|---|--|
| 14 | Sebelumnya tidak pernah <i>terdengar</i> nama yang aneh seperti itu. . (paragraf 3. Kalimat 6) | | | ✓ | | | | |
| 15 | Tak perlu <i>dipusingkan.</i> . (paragraf 3. Kalimat 8) | | | ✓ | | | | |
| 16 | Dia <i>lahir</i> tepat di bulan Desember. . (paragraf 4. Kalimat 1) | | | | | | ✓ | |
| 17 | Dia lahir ketika seluruh dunia <i>bersukacita dan berpesta.</i> (paragraf 4. Kalimat 3) | | ✓ | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|--|---|---|--|--|--|--|--|
| 18 | <p>Menyambut kedatangan seorang penyelamat dunia. (paragraf 4. Kalimat 3)</p> | ✓ | | | | | | |
| 19 | <p>Bulan Desember, hampir semua orang percaya dan lebih bersemangat dalam bekerja. (paragraf 4. Kalimat 4)</p> | | ✓ | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|--|--|--|--|---|--|--|--|
| 20 | <p>Beberapa pesta atau <i>tukar menukar</i> kado dan berbagai kegiatan-kegiatan menggemirakan bersama keluarga dan sahabat-sahabat terdekat. (paragraf 4. Kalimat 6)</p> | | | | ✓ | | | |
|----|--|--|--|--|---|--|--|--|

| | | | | | | | | |
|----|--|---|--|--|--|--|--|--|
| 21 | Sebagian orang-orang di huta mulai <i>mengumpulkan</i> lagu-lagu Natal agar bisa merasakan semangat Natal sejak awal bulan.(paragraf 5. Kalimat 1) | ✓ | | | | | | |
|----|--|---|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | | | | |
|----|--|---|---|--|--|--|--|--|
| 22 | <p>Bahkan mungkin ada sebagian orang-orang yang mulai <i>membayangkan</i> indahny rumah diterangi kelap kelip pohon natal dan pernik-pernik natal. (paragraf 5. Kalimat 2)</p> | ✓ | | | | | | |
| 23 | <p>Dia <i>beruntung</i> berada ditengah-tengah keluarga yang tulus menyayanginya. (paragraf 5. Kalimat 3)</p> | | ✓ | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|--|---|---|--|--|--|--|--|
| 24 | Mereka punya cara yang unik tersendiri menyambut datangnya natal. (paragraf 6 Kalimat 2) | ✓ | | | | | | |
| 25 | Biasanya, anak-anak di hutan menghabiskan waktunya bermain petak umpet. (paragraf 6. Kalimat 3) | | ✓ | | | | | |
| 26 | Dia sudah bersekolah. (paragraf 7. Kalimat 3) | | ✓ | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|--|---|---|--|--|--|--|---|
| 27 | <p>Bersekolah di SD impres didekat rumahnya. (paragraf 7. Kalimat 4</p> | | | | | | | ✓ |
| 28 | <p>Dia senang bermain sebagaimana anak- anak sebayanya di huta. (paragraf 7. Kalimat 5)</p> | | ✓ | | | | | |
| 29 | <p>Anak-anak di huta pada bulan desember lebih senang memainkan meriam bambu. (paragraf 7. Kalimat 6)</p> | ✓ | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|--|---|--|--|--|--|--|---|
| 30 | <p>Mereka suka <i>mendengar</i> ledakan yang keluar dari ujung corong bambu. (paragraf 8. Kalimat 1)</p> | ✓ | | | | | | |
| 31 | <p><i>Mendengar</i> bunyi menggelegar memekikkan telinga dan membuat anak- anak di huta tertawa riang. (paragraf 8. Kalimat 2)</p> | | | | | | | ✓ |

| | | | | | | | | |
|----|---|--|---|---|--|--|--|--|
| 32 | <p>Kata anak-anak di huta <i>bermain</i> meriam bambu lebih asyik dari pada <i>berdiam</i> diri seharian di rumah.</p> <p>(paragraf 8. Kalimat 3)</p> | | ✓ | | | | | |
| 33 | <p>Meskipun orangtua mereka khawatir kalau <i>terjadi</i> hal yang tidak diinginkan.</p> <p>(paragraf 8. Kalimat 4)</p> | | | ✓ | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|---|---|---|--|--|--|--|--|
| 34 | <p>Makanya, di huta para orang tua kadang <i>mengawasi</i> anak-anak mereka saat bermain meriam bambu.</p> <p>(paragraf 8. Kalimat 5)</p> | ✓ | | | | | | |
| 35 | <p>Siang itu langit cerah, sekumpul anak <i>berderet</i> rapi mengelilingi sesuatu.</p> <p>(paragraf 9. Kalimat 1)</p> | | ✓ | | | | | |
| 36 | <p>Tiba-tiba suara keras <i>menyalak</i> kuat.</p> <p>(paragraf 9. Kalimat 2)</p> | ✓ | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|--|---|---|--|--|--|--|--|
| 37 | Suara <i>menggema</i> panjang. (paragraf 9. Kalimat 3) | ✓ | | | | | | |
| 38 | Oh, ternyata mereka sedang <i>bermain</i> meriam bambu. (paragraf 9. Kalimat 4) | | ✓ | | | | | |
| 39 | Sebagian anak masih sibuk <i>mempersiapkan</i> meriam bambu miliknnya. (paragraf 9. Kalimat 5) | ✓ | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|--|---|--|---|--|--|--|--|
| 40 | Sebagian anak Cuma bisa <i>menonton</i> pertunjukan itu sembari <i>menutup</i> telinga rapat-rapat. (paragraf 9. Kalimat 6) | ✓ | | | | | | |
| 41 | Anak-anak <i>tertawa</i> terbahak-bahak. (paragraf 9. Kalimat 8) | | | ✓ | | | | |
| 42 | Meriamku belum <i>menunjukkan</i> kehebatannya (paragraf 9 Kalimat 12) | ✓ | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|---|--|--|---|--|--|--|--|
| 43 | <p>Tongkoh, tidak punya meriam bambu untuk <i>dimainkan</i>. (paragraf 10. Kalimat 1)</p> | | | ✓ | | | | |
| 44 | <p>Dia Cuma jadi penonton yang setia ketika meriam <i>dimainkan</i> oleh temannya. (paragraf 10. Kalimat 3)</p> | | | ✓ | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|---|---|--|--|--|--|--|--|
| 45 | <p>Kemudian <i>berpikir</i> untuk memiliki sebuah meriam bambu agar anak yang lain tidak mengejeknya.</p> <p>(paragraf 10. Kalimat 5)</p> | ✓ | | | | | | |
| 46 | <p>Dia tidak tahu dari mana <i>mendapatkan</i> sebuah meriam bambu.</p> <p>(paragraf 11. Kalimat 1)</p> | ✓ | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|---|---|--|--|--|--|--|--|
| 47 | <p>Beberapa kali dia mencoba <i>mengajak</i> temannya <i>mencari</i> lokasi bambu, tapi tak satu pun temannya yang bersedia.</p> <p>(paragraf 11. Kalimat 2)</p> | ✓ | | | | | | |
| 48 | <p>Beberapa di antara mereka malah <i>menolak</i> mentah-mentah permintannya, sebab mereka sudah memiliki meriam bambu masing-masing.</p> <p>(paragraf 11. Kalimat 3)</p> | ✓ | | | | | | |

| | | | | | | | |
|----|---|---|--|--|--|---|--|
| 49 | <p>Hari sudah petang, semua anak sudah <i>pulang</i> ke rumahnya masing-masing.</p> <p>(paragraf 12. Kalimat 1)</p> | | | | | ✓ | |
| 50 | <p>Sedari tadi, diperjalanan menuju rumah, dia masih saja <i>memikirkan</i> bagaimana caranya memiliki sebuah meriam bambu.</p> <p>(paragraf 12. Kalimat 3)</p> | ✓ | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|---|---|---|--|---|--|--|--|
| 51 | Tongkoh sambil <i>menggaruk-garuk</i> kepala yang tak gatal. (paragraf 12. Kalimat 4) | | | | ✓ | | | |
| 52 | Besok pagi dia akan <i>memeriksa</i> bambu di sekitar kebun papun-nya. (paragraf 12. Kalimat 6) | ✓ | | | | | | |
| 53 | Malam ke pagi, Tongkoh <i>beranjak</i> <i>banggun</i> dari tempat tidur. (paragraf 13. Kalimat 1) | | ✓ | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|---|--|---|--|--|---|--|--|
| 54 | Dia lanjut berlari menuju pancuran dekat rumahnya. (paragraf 13. Kalimat 2) | | ✓ | | | | | |
| 55 | Sekedar membasuh wajah yang masih mengantuk. (paragraf 13. Kalimat 3) | | | | | ✓ | | |
| 56 | Terdengar gemericik air menimpa bebatuan. (paragraf 13. Kalimat 4) | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|---|---|--|--|--|--|--|--|
| 57 | <p>Tangannya <i>bersentuhan</i> dengan air yang mengucur deras dari bambu, terasa dingin menyegarkan.</p> <p>(paragraf 13. Kalimat 4)</p> | ✓ | | | | | | |
| 58 | <p>Air itu <i>mengalir</i> dari mata air di balik bukit.</p> <p>(paragraf 13. Kalimat 5)</p> | ✓ | | | | | | |
| 59 | <p>Dinginya <i>mengalir</i> ke seluruh penjuru tubuh Tongkoh.</p> <p>(paragraf 13. Kalimat 6)</p> | ✓ | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|--|---|--|--|--|--|--|--|
| 60 | <p>Dia juga menikmati udara sejuk nan segar seraya menghela nafas panjang sepuasnya sampai ke paru.</p> <p>(paragraf 13. Kalimat 7)</p> | ✓ | | | | | | |
| 61 | <p>Tongkoh kemudian mendongakkan wajah sejajar dengan mentari yang mulai muncul dari peraduannya.</p> <p>(paragraf 14. Kalimat 1)</p> | ✓ | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|--|---|--|--|--|---|--|---|
| 62 | Sinarnya menyentuh wajahnya yang tampak layu itu. (paragraf 14. Kalimat 5) | ✓ | | | | | | |
| 63 | Teringat pula akan rencananya kemarin. (paragraf 14. Kalimat 7) | | | | | | | ✓ |
| 64 | Tongkoh masuk kedalam rumah. (paragraf 15. Kalimat 1) | | | | | ✓ | | |

| | | | | | | | | |
|----|--|---|--|--|--|--|--|--|
| 65 | <p>Seperti biasanya, setiap pagi dia harus menyantap sarapan pagi yang sudah disediakan inong-nya di atas meja.</p> <p>(paragraf 15. Kalimat 2)</p> | ✓ | | | | | | |
| 66 | <p>Perutnya sudah terisi, dia lekas mengambil sebilah golok yang menggantungdi dinding.</p> <p>(paragraf 15. Kalimat 3)</p> | ✓ | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|--|---|---|--|---|--|--|--|
| 67 | Dia bergegas berangkat ke kebun pamannya mengambil batang bambu yang akan dijadikannya sebuah meriam. (paragraf 15. Kalimat 4) | | ✓ | | | | | |
| 68 | Tidak ada inong, hanya memetik buah saja. (paragraf 15. Kalimat 8) | ✓ | | | | | | |
| 69 | Tidak ada, Cuma berjaga-jaga saja, inong. (paragraf 15. Kalimat 10) | | | | ✓ | | | |

| | | | | | | | | |
|----|--|---|---|--|--|---|--|--|
| 70 | Oh, kau mau <i>mengambil</i> bambu ke juma papun-mu ya? (paragraf 15. Kalimat 11) | ✓ | | | | | | |
| 71 | Jangan <i>pergi</i> kesana . (paragraf 15. Kalimat 11) | | | | | ✓ | | |
| 72 | Kau tidak boleh kesana, inong <i>memperingatkan.</i> (paragraf 15. Kalimat 11) | | ✓ | | | | | |
| 73 | Inong tahu dari mana aku akan <i>mengambil</i> bambu? (paragraf 15. Kalimat 12) | ✓ | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|---|---|--|--|--|--|---|--|
| 74 | Inong <i>dengar</i> dari temanmu si lindu. (paragraf 15. Kalimat 13) | | | | | | ✓ | |
| 75 | Katanya kau <i>mengajaknya mencari</i> bambu untuk meriam, tapi dia <i>menolak</i> . (paragraf 15. Kalimat 14) | ✓ | | | | | | |
| 76 | Tongkoh sama sekali tidak <i>menggubris</i> nasehat dari inongnya. (paragraf 15. Kalimat 17) | ✓ | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|---|---|--|--|--|--|--|--|
| 77 | Dia begitu <i>bersemangat</i> (paragraf 16. Kalimat 2) | ✓ | | | | | | |
| 78 | Dia tidak sabar lagi <i>menyelusuri</i> jalan yang hampir dipenuhi ilalang liar. (paragraf 16. Kalimat 3) | ✓ | | | | | | |
| 79 | Dalam kepalanya masih <i>memikirkan</i> sebuah meriam bambu. (paragraf 16. Kalimat 4) | ✓ | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|--|---|--|--|--|--|--|--|
| 80 | Bak gayung bersambut, dia menemukan tumbuhan berumpun (paragraf 17. Kalimat 1) | ✓ | | | | | | |
| 81 | Itu tak sedikit pun menyurutkan niatnya mengambil batang bambu. (paragraf 17. Kalimat 3) | ✓ | | | | | | |
| 82 | Sebelum memotong bambu, tongkoh lebih dulu memilih bambu yang berdiameter lebih besar. (paragraf 18. Kalimat 1) | ✓ | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|--|---|--|---|--|--|--|--|
| 83 | <p>Karena menurut penuturan temannya, semakin besar bambu semakin kuat suara yang <i>dihasilkan</i>.</p> <p>(paragraf 18. Kalimat 2)</p> | | | ✓ | | | | |
| 84 | <p>Dia sudah <i>menentukan</i> bambu mana yang akan ditebangnya.</p> <p>(paragraf 19. Kalimat 1)</p> | ✓ | | | | | | |
| 85 | <p>Menurutnya, bambu itu cocok <i>dijadikan</i> meriam.</p> <p>(paragraf 19. Kalimat 5)</p> | | | ✓ | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|--|---|--|--|--|--|---|--|
| 86 | <p>Buluhnya berwarna hijau tua dan ruasnya yang berjarak, semakin menguatkan niatnya menebang bambu yang berada ditepi jurang itu. (paragraf 19. Kalimat 6)</p> | ✓ | | | | | | |
| 87 | <p>Wanita paruh sedang duduk termenung di depan rumah. (paragraf 20. Kalimat 1)</p> | | | | | | ✓ | |

| | | | | | | | | |
|----|--|---|--|---|--|---|--|--|
| 88 | Tak berapa lama, butiran air mata <i>membasahi</i> pipinya yang keriput (paragraf 20. Kalimat 2) | ✓ | | | | | | |
| 89 | Anak semata wayangnya tak kunjung <i>pulang</i> . (paragraf 20. Kalimat 5) | | | | | ✓ | | |
| 90 | Jasad Tongkoh tidak pernah <i>ditemukan</i> . (paragraf 21. Kalimat 1) | | | ✓ | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|--|---|--|---|--|--|--|--|
| 91 | Berita itu menyebar ke seluruh penjuru huta. (paragraf 21. Kalimat 2) | ✓ | | | | | | |
| 92 | Orang di huta bilang Tongkoh pasti dilahap penunggu Lae dekat huta itu. (paragraf 21. Kalimat 3) | | | ✓ | | | | |
| 93 | Airnya yang bening bagai cermin menyimpan mitos dan misteri yang tak bisa dipecahkan. (paragraf 21. Kalimat 4) | ✓ | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|---|---|--|--|--|--|--|--|
| 94 | Konon katanya, sosok ulok besar yang <i>mendiami</i> lae itu. (paragraf 21 Kalimat 5) | ✓ | | | | | | |
| 95 | Mungkin saja, ulok besar itu sudah <i>membawanya</i> kedalam air bening bagai cermin itu. (paragraf 21 Kalimat 5) | ✓ | | | | | | |

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Klausa Verbal dalam Cerpen Lae Tongkoh

Klausa verbal merupakan klausa yang berpredikat verbal. Berdasarkan analisis data klausa verbal terbagi:

1.1. Klausa verbal Transitif

Bayi kecil itu, pertama kalinya *menghirup* udara Segar.

Kata *menghirup* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Senyumannya mampu *menyihir* mata orang di ruangan itu.

Kata *menyihir* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Berkat senyumannya itu pula seorang pria berkumis lebat, badan gempal, mampu bertahan seharian *memandangi* si bayi kecil itu.

Kata *memandangi* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Tak *melengos* sedikit pun.

Kata *melengos* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Sudah lama ia *menantikan* kelahiran bayi.

Kata *menantikan* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Bahkan *mempersiapkan* semua keperluan jika sewaktu-waktu bayi itu keluar dari liangnya.

Kata *mempersiapkan* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Tampak pula seorang wanita paru baya dengan senyum mengembang sibuk *menyusui* bayi kecil yang manis itu.

Kata *menyusui* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Entah kenapa mereka *memberikan* nama itu

Kata *memberikan* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Menurut orang di huta-huta yang *mendengar* kelahiran bayi kecil itu dari mulut ke mulut, namanya terkesan aneh

Kata *mendengar* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Banyak yang *membicarakan* bayi mungil itu

Kata *membicarakan* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Menyambut kedatangan seorang penyelamat dunia.

Kata *Menyambut* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Sebagian orang-orang di huta mulai *mengumpulkan* lagu-lagu Natal agar bisa merasakan semangat Natal sejak awal bulan.

Kata *mengumpulkan* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Mereka punya cara yang unik tersendiri *menyambut* datangnya natal.

Kata *menyambut* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Anak-anak di huta pada bulan desember lebih senang *memainkan* meriam bambu.

Kata *memainkan* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Mereka suka *mendengar* ledakan yang keluar dari ujung corong bambu.

Kata *mendengar* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Makanya, di huta para orang tua kadang *mengawasi* anak-anak mereka saat bermain meriam bambu.

Kata *mengawasi* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Tiba-tiba suara keras *menyalak* kuat.

Kata *menyalak* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Suara *menggema* panjang.

Kata *menggema* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Sebagian anak masih sibuk *mempersiapkan* meriam bambu miliknnya.

Kata *mempersiapkan* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Sebagian anak Cuma bisa *menonton* pertunjukan itu sembari *menutup* telinga rapat-rapat.

Kata *menonton, menutup* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Meriamku belum *menunjukkan* kehebatannya

Kata *menunjukkan* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Dia tidak tahu dari mana *mendapatkan* sebuah meriam bambu.

Kata *mendapatkan* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Beberapa kali dia mencoba *mengajak* temannya *mencari* lokasi bambu, tapi tak satu pun temannya yang bersedia.

Kata *mengajak, mencari* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Beberapa di antara mereka malah *menolak* mentah-mentah permintannya, sebab mereka sudah memiliki meriam bambu masing-masing.

Kata *Menyentuh* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Sedari tadi, diperjalanan menuju rumah, dia masih saja *memikirkan* bagaimana caranya memiliki sebuah meriam bambu.

Kata *memikirkan* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Besok pagi dia akan *memeriksa* bambu di sekitar kebun papun-nya.

Kata *memeriksa* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Air itu *mengalir* dari mata air di balik bukit.

Kata *mengalir* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Dinginya *mengalir* ke seluruh penjuru tubuh Tongkoh.

Kata *mengalir* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Dia juga menikmati udara sejuk nan segar seraya *menghela* nafas panjang sepuasnya sampai ke paru.

Kata *menghela* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Tongkoh kemudian *mendongakkan* wajah sejajar dengan mentari yang mulai muncul dari peraduannya.

transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Sinarnya *menyentuh* wajahnya yang tampak layu itu.

Kata *menyentuh* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Seperti biasanya, setiap pagi dia harus *menyantap* sarapan pagi yang sudah disediakan inong-nya di atas meja.

Kata *menyantap* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Perutnya sudah terisi, dia lekas *mengambil* sebilah golok yang menggantung

Kata *mengambil* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Tidak ada inong, hanya *memetik* buah saja.

Kata *Memetik* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Oh, kau mau *mengambil* bambu ke juma papun-mu ya?

Kata *mengambil* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

nong tahu dari mana aku akan *mengambil* bambu?

Kata *mengambil* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Inong tahu dari mana aku akan *mengambil* bambu?

Kata *mengambil* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Katanya kau *mengajaknya mencari* bambu untuk meriam, tapi dia *menolak*.

Kata *mengajaknya, mencari, menolak* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Tongkoh sama sekali tidak *menggubris* nasehat dari inong-nya.

Kata *menggubris* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Dia tidak sabar lagi *menyelusuri* jalan yang hampir dipenuhi ilalang liar.

Kata *menyelusuri* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Dalam kepalanya masih *memikirkan* sebuah meriam bambu.

Kata *memikirkan* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Bak gayung bersambut, dia *menemukan* tumbuhan berumpun

Kata *menemukan* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Itu tak sedikit pun menyurutkan niatnya *mengambil* batang bambu.

Kata *mengambil* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Sebelum *memotong* bambu, tongkoh lebih dulu *memilih* bambu yang berdiameter lebih besar.

Kata *memotong, memilih* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Dia sudah *menentukan* bambu mana yang akan ditebangnya.

Kata *menentukan* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Buluhnya berwarna hijau tua dan ruasnya yang berjarak, semakin menguatkan niatnya *menebang* bambu yang berada ditepi jurang itu.

Kata *menebang* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Tak berapa lama, butiran air mata *membasahi* pipinya yang keriput

Kata *membasahi* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Berita itu *menyebar* ke seluruh penjuru huta.

Kata *menyebar* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Konon katanya, sosok ulok besar *mendiami* lae itu.

Kata *Mendiami* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

Mungkin saja, ulok besar itu sudah *membawanya* kedalam air bening bagai cermin itu.

Kata *membawanya* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal transitif. Dikarenakan, kalimat diatas merupakan kata kerja yang berpusat pada verbal transitif yang memiliki satu atau lebih objek.

1.2.Klausa verbal Intransitif

Dia berharap bayi dalam pelukannya itu menjadi anak yang *berbakti* kelak

Kata *berbakti* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal intransitif. Dikarenakan, kalimat diatas memiliki klausa yang predikatnya terdiri dari frase verbal yang termasuk golongan kata kerja intransitif.

Sebelumnya tidak pernah *terdengar* nama yang aneh seperti itu.

Kata *terdengar* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal intransitif. Dikarenakan, kalimat diatas memiliki klausa yang predikatnya terdiri dari frase verbal yang termasuk golongan kata kerja intransitif.

Dia lahir ketika seluruh dunia *bersukacita dan berpesta*

Kata *bersukacita dan berpesta* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal intransitif. Dikarenakan, kalimat diatas memiliki klausa yang predikatnya terdiri dari frase verbal yang termasuk golongan kata kerja intransitif.

Bulan desember, hampir semua orang percaya dan akan lebih *bersemangat dalam bekerja*

Kata *bersemangat dalam bekerja* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal intransitif. Dikarenakan, kalimat diatas memiliki klausa yang predikatnya terdiri dari frase verbal yang termasuk golongan kata kerja intransitif.

Dia *beruntung* berada di tengah-tengah keluarga yang menyayanginya.

Kata *beruntung* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal intransitif. Dikarenakan, kalimat diatas memiliki klausa yang predikatnya terdiri dari frase verbal yang termasuk golongan kata kerja intransitif.

Biasanya, anak-anak di huta menghabiskan waktunya *bermain* petak umpet.

Kata *bermain* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal intransitif. Dikarenakan, kalimat diatas memiliki klausa yang predikatnya terdiri dari frase verbal yang termasuk golongan kata kerja intransitif.

Dia sudah *bersekolah*.

Kata ***bersekolah*** pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal intransitif. Dikarenakan, kalimat diatas memiliki klausa yang predikatnya terdiri dari frase verbal yang termasuk golongan kata kerja intransitif.

Dia senang ***bermain*** sebagaimana anak-anak sebayanya di Huta.

Kata ***bermain*** pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal intransitif. Dikarenakan, kalimat diatas memiliki klausa yang predikatnya terdiri dari frase verbal yang termasuk golongan kata kerja intransitif

Kata anak-anak di huta ***bermain*** meriam bambu lebih asyik daripada ***berdiam*** diri seharian di rumah

Kata ***bermain, berdiam*** pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal intransitif. Dikarenakan, kalimat diatas memiliki klausa yang predikatnya terdiri dari frase verbal yang termasuk golongan kata kerja intransitif.

Siang itu langit cerah, sekumpulan anak ***berderet*** rapi mengelilingi sesuatu rapi mengelilingi sesuatu

Kata ***berderet*** pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal intransitif. Dikarenakan, kalimat diatas memiliki klausa yang predikatnya terdiri dari frase verbal yang termasuk golongan kata kerja intransitif.

Oh, ternyata mereka sedang ***bermain*** meriam bambu.

Kata *bermain* pada kalimat di atas termasuk bentuk klausa verbal intransitif. Dikarenakan, kalimat di atas memiliki klausa yang predikatnya terdiri dari frase verbal yang termasuk golongan kata kerja intransitif.

Kemudian *berpikir* untuk memiliki sebuah meriam bambu agar anak yang lain tidak mengejeknya

Kata *berpikir* pada kalimat di atas termasuk bentuk klausa verbal intransitif. Dikarenakan, kalimat di atas memiliki klausa yang predikatnya terdiri dari frase verbal yang termasuk golongan kata kerja intransitif.

Malam ke pagi, Tongkoh *beranjak bangun* dari tempat tidur.

Kata *beranjak bangun* pada kalimat di atas termasuk bentuk klausa verbal intransitif. Dikarenakan, kalimat di atas memiliki klausa yang predikatnya terdiri dari frase verbal yang termasuk golongan kata kerja intransitif.

Dia lancar *berlari* menuju pancuran dekat rumahnya.

Kata *berlari* pada kalimat di atas termasuk bentuk klausa verbal intransitif. Dikarenakan, kalimat di atas memiliki klausa yang predikatnya terdiri dari frase verbal yang termasuk golongan kata kerja intransitif.

Tangannya *bersentuhan* dengan air yang mengucur deras dari bambu, terasa dingin menyegarkan.

Kata *bersentuhan* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal intransitif. Dikarenakan, kalimat diatas memiliki klausa yang predikatnya terdiri dari frase verbal yang termasuk golongan kata kerja intransitif.

Dia *bergegas berangkat* ke kebun pamannya mengambil batang bambu yang akan dijadikannya sebuah meriam.

Kata *bergegas berangkat* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal intransitif. Dikarenakan, kalimat diatas memiliki klausa yang predikatnya terdiri dari frase verbal yang termasuk golongan kata kerja intransitif.

Kau tidak boleh kesana, inong *memperingatkan*.

Kata *memperingatkan* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal intransitif. Dikarenakan, kalimat diatas memiliki klausa yang predikatnya terdiri dari frase verbal yang termasuk golongan kata kerja intransitif.

Dia begitu *bersemangat*.

Kata *bersemangat* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal intransitif. Dikarenakan, kalimat diatas memiliki klausa yang predikatnya terdiri dari frase verbal yang termasuk golongan kata kerja intransitif.

1.3.Klausa Verbal Pasif

Dari bibirnya yang tipis *terpancar* kebahagiaan tak terhingga.

Kata *terpancar* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal pasif. Dikarenakan mempunyai klausa yang jenis predikatnya termasuk golongan verbal sebagai penderita, sasaran atau hasil dan biasanya diawali dengan prefiks di- dan ter-.

Sebelumnya tidak pernah *terdengar* nama yang aneh seperti itu

Kata *terdengar* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal pasif. Dikarenakan mempunyai klausa yang jenis predikatnya termasuk golongan verbal sebagai penderita, sasaran atau hasil dan biasanya diawali dengan prefiks di- dan ter-.

Meskipun orangtua mereka khawatir kalau *terjadi* hal yang tidak diinginkan.

Kata *terdengar* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal pasif. Dikarenakan mempunyai klausa yang jenis predikatnya termasuk golongan verbal sebagai penderita, sasaran atau hasil dan biasanya diawali dengan prefiks di- dan ter-.

Anak-anak *tertawa* terbahak-bahak.

Kata *tertawa* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal pasif. Dikarenakan mempunyai klausa yang jenis predikatnya termasuk golongan verbal sebagai penderita, sasaran atau hasil dan biasanya diawali dengan prefiks di- dan ter-.

Tongkoh, tidak punya meriam bambu untuk *dimainkan*.

Kata *Dimainkan* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal pasif. Dikarenakan mempunyai klausa yang jenis predikatnya termasuk golongan verbal sebagai penderita, sasaran atau hasil dan biasanya diawali dengan prefiks di- dan ter-.

Dia Cuma jadi penonton yang setia ketika meriam *dimainkan* oleh temannya.

Kata *dimainkan* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal pasif. Dikarenakan mempunyai klausa yang jenis predikatnya termasuk golongan verbal sebagai penderita, sasaran atau hasil dan biasanya diawali dengan prefiks di- dan ter-.

Karena menurut penuturan temannya, semakin besar bambu semakin kuat suara yang *dihasilkan*.

Kata *dihasilkan* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal pasif. Dikarenakan mempunyai klausa yang jenis predikatnya termasuk golongan verbal sebagai penderita, sasaran atau hasil dan biasanya diawali dengan prefiks di- dan ter-.

Menurutnya, bambu itu cocok *dijadikan* meriam.

Kata *dijadikan* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal pasif. Dikarenakan mempunyai klausa yang jenis predikatnya termasuk golongan verbal sebagai penderita, sasaran atau hasil dan biasanya diawali dengan prefiks di- dan ter-.

Jasad Tongkoh tidak pernah Jasad Tongkoh tidak pernah *ditemukan*.

Kata *Ditemukan* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal pasif. Dikarenakan mempunyai klausa yang jenis predikatnya termasuk golongan verbal sebagai penderita, sasaran atau hasil dan biasanya diawali dengan prefiks di- dan ter-.

Orang di huta bilang Tongkoh pasti *dilahap* penunggu lae dekat huta itu.

Kata *Dilahap* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal pasif. Dikarenakan mempunyai klausa yang jenis predikatnya termasuk golongan verbal sebagai penderita, sasaran atau hasil dan biasanya diawali dengan prefiks di- dan ter-.

1.4. Klausa Verbal resiprokal

Beberapa pesta atau *tukar- menukar* kado dan berbagai kegiatan-kegiatan mengembirakan bersama keluarga dan sahabat-sahabat terdekat

Kata *tukar menukar kegiatan* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal resiprokal. Dikarenakan, termasuk golongan kata kerja resiprokal yaitu kata kerja yang menyatakan kesalingan bentuknya ialah saling Men-, (saling) Ber-an dengan proses pengulangan atau tidak, dan (saling) Men-.

Tongkoh sambil *menggaruk-garuk* kepala yang tidak gatal.

Kata *menggaruk-garuk* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal resiprokal. Dikarenakan, termasuk golongan kata kerja resiprokal yaitu kata kerja yang menyatakan kesalingan bentuknya ialah saling Men-, (saling) Ber-an dengan proses pengulangan atau tidak, dan (saling) Men-.

Tidak ada, Cuma *berjaga-jaga* saja, inong.

Kata *berjaga-jaga* pada kalimat diatas termasuk bentuk klausa verbal resiprokal. Dikarenakan, termasuk golongan kata kerja resiprokal yaitu kata kerja yang menyatakan kesalingan bentuknya ialah saling Men-, (saling) Ber-an dengan proses pengulangan atau tidak, dan (saling) Men-.

1.5. Klausa Verbal refleksif

Namanya tongkoh, nama itu *pemberian* kedua orang tuanya.

Kata *pemberian* pada kalimat diatas merupakan bentuk klausa verbal refleksif. Dikarenakan pada kalimat diatas predikatnya melakukan perbuatan dan termasuk golongan klausa verbal refleksif.

Sekedar *membasuh* wajah yang masih mengantuk.

Kata *membasuh* pada kalimat diatas merupakan bentuk klausa verbal refleksif. Dikarenakan pada kalimat diatas predikatnya melakukan perbuatan dan termasuk golongan klausa verbal refleksif.

1.6.Klausa Verbal Finitif

Dia *lahir* tepat di bulan Desember

Kata *lahir* pada kalimat diatas merupakan bentuk klausa verbal Finitif. Dikarenakan pada kalimat diatas kata kerja yang berfungsi verbal atau sebagai predikat dalam kalimat.

Hari sudah petang, semua anak sudah *pulang* ke rumahnya masing-masing.

Kata *pulang* pada kalimat diatas merupakan bentuk klausa verbal Finitif. Dikarenakan pada kalimat diatas kata kerja yang berfungsi verbal atau sebagai predikat dalam kalimat.

Tongkoh *masuk* kedalam rumah.

Kata *masuk* pada kalimat diatas merupakan bentuk klausa verbal Finitif. Dikarenakan pada kalimat diatas kata kerja yang berfungsi verbal atau sebagai predikat dalam kalimat.

Jangan *pergi* kesana .

Kata *pergi* pada kalimat diatas merupakan bentuk klausa verbal Finitif. Dikarenakan pada kalimat diatas kata kerja yang berfungsi verbal atau sebagai predikat dalam kalimat.

Inong *dengar* dari temanmu si lindu

Kata *dengar* pada kalimat diatas merupakan bentuk klausa verbal Finitif. Dikarenakan pada kalimat diatas kata kerja yang berfungsi verbal atau sebagai predikat dalam kalimat.

Wanita paruh sedang *duduk* termenung di depan rumah.

Kata *duduk* pada kalimat diatas merupakan bentuk klausa verbal Finitif. Dikarenakan pada kalimat diatas kata kerja yang berfungsi verbal atau sebagai predikat dalam kalimat.

Anak semata wayangnya tak kunjung *pulang*.

Kata *pulang* pada kalimat diatas merupakan bentuk klausa verbal Finitif. Dikarenakan pada kalimat diatas kata kerja yang berfungsi verbal atau sebagai predikat dalam kalimat.

1.7.Klausa Verbal Infinitif

Bersekolah di SD impres didekat rumahnya.

Kata *bersekolah* pada kalimat diaatas merupakan bentuk klausa verbal infinitif. Dikarenakan pada kalimat diatas kata kerja yang berfungsi sebagai subjek dalam kalimat.

Mendengar bunyi menggelegar memekikkan telinga dan membuat anak-anak di huta tertawa riang.

Kata *Mendengar* pada kalimat diaatas merupakan bentuk klausa verbal infinitif. Dikarenakan pada kalimat diatas kata kerja yang berfungsi sebagai subjek dalam kalimat.

Teringat pula akan rencananya kemarin.

Kata *teringat* pada kalimat diaatas merupakan bentuk klausa verbal infinitif. Dikarenakan pada kalimat diatas kata kerja yang berfungsi sebagai subjek dalam kalimat.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan pemaparan kerangka teoretis maka jawaban pernyataan penelitian dalam penelitian ini, yaitu adanya bentuk-bentuk klausa verbal pada cerpen *Lae Tongkoh* karya Roy Simamora dalam surat kabar analisa edisi minggu 20 januari 2019.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil Penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini terdapat bentuk-bentuk klausa verbal didalam cerpen *Lae Tongkoh* Karya Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019.

Dalam cerpen *Lae Tongkoh* Karya Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019, banyak bentuk klausa verbal transitif dan intransitif dibandingkan bentuk klausa verbal lainnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti banyak mengalami keterbatasan dalam mendeskripsikan data klausa verbal yang terdapat dalam cerpen *Lae Tongkoh* Karya Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019 yaitu keterbatasan ilmu pengetahuan, buku-buku, dan wawasan. Peneliti sadar bahwa masih jauh dari kesempurnaan tetapi kerja keras peneliti dalam penelitian ini akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

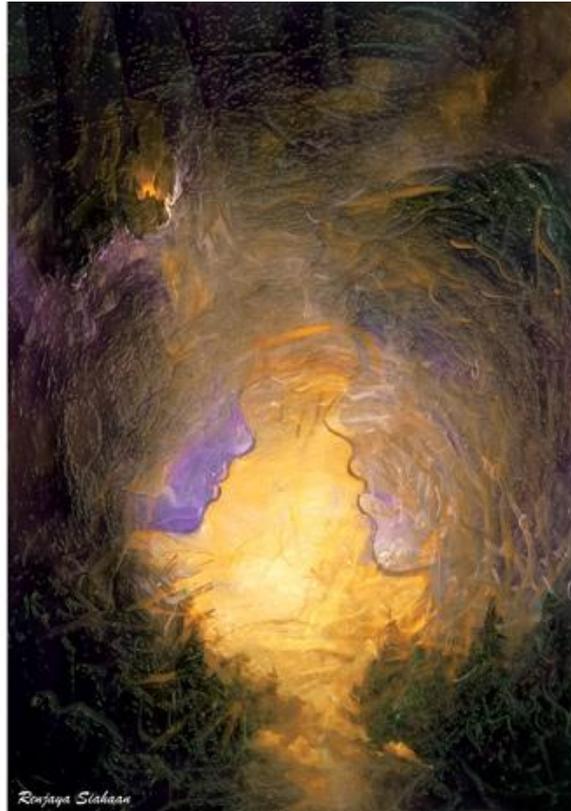
Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut, adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: Klausa verbal adalah tataran satuan sintaksis yang terdiri dua kata atau lebih yang mengandung predikat verbal dan terdapat beberapa bentuk klausa verbal yaitu : klausa verbal transitif, klausa verbal intransitif, klausa verbal pasif, klausa verbal repleksif dan klausa verbal resiprokal, klausa verbal finitif dan kalusa verbal infinitif yang terdapat pada cerpen Lae Tongkoh Karya Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini yaitu bagi calon guru lebih dikhususkan bahasa dan sastra Indonesia, agar lebih meningkatkan dan memperluas pengalaman dengan membaca dan menggali pengetahuan tentang teori bentuk klausa verbal dan bagi peneliti lain disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan sehingga bermanfaat dalam mengkaji nilai-nilai lain sewaktu melaksanakan penelitian dalam bidang yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cerpen Lae Tongkoh dalam Surat Kabar Analisa Minggu. Edisi 20 Januari 2019
- Chaer, Abdul. 2007. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2015. Sintaksis Bahasa Indonesia (pendekatan proses). Jakarta: Rineka Cipta
- HP, Achmad. 2012. Linguistik Umum. Jakarta: Erlangga
- Khairah, Miftahul dan Sakura Ridwan. 2014. *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ramlan, M. 2005. Sintaksis. Yogyakarta: C.V. Karyono
- Sitepu, Tepu. 2019. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Medan: UISU Press
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Suhardi. 2013. Dasar-dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suherli, dkk. Edisi Revisi 2017, Buku Guru Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementerian pendidikan dan Kebudayaan
- Siswanto, Wahyudi. 2008. Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.



Ilustrasi

Oleh: Roy Simamora.

Bayi kecil itu, pertama kalinya menghirup udara segar. Bayi laki-laki yang manis. Senyumannya mampu menyihir mata orang-orang di ruangan itu. Berkat senyumannya itu pula seorang pria berkumis lebat, badan gempal, mampu bertahan seharian memandangi si bayi kecil. Tak melenggos sedikit pun.

Sudah lama dia menantikan kelahiran bayi. Bahkan mempersiapkan semua keperluan jika sewaktu-waktu bayi itu keluar dari liangnya. Tampak pula seorang wanita paruh baya dengan senyum mengembang sibuk menyusui bayi kecil yang manis itu. Dari bibirnya yang tipis terpancar kebahagiaan tak terhingga. Dia berharap bayi dalam pelukannya itu menjadi anak yang berbakti kelak.

Namanya Tongkoh, nama itu pemberian kedua orangtuanya. Entah kenapa mereka memberikan nama itu. Nama itu punya makna tersendiri bagi mereka. Entahlah. Menurut orang-orang di *huta-huta* yang mendengar kelahiran bayi kecil itu dari mulut ke mulut, namanya terkesan aneh. Banyak yang membicarakan bayi mungil itu. Sebelumnya tidak

pernah terdengar nama yang aneh seperti itu. Tak jadi soal, karena nama adalah anugerah. Tak perlu dipusingkan.

Dia lahir tepat di bulan Desember. Bukan suatu kebetulan. Dia lahir ketika seluruh dunia bersukacita dan berpesta menyambut kedatangan seorang penyelamat dunia. Bulan Desember, hampir semua orang percaya dan akan lebih bersemangat dalam bekerja. Sebentar lagi akan ada hari libur. Beberapa pesta atau tukar-menukar kado dan berbagai kegiatan-kegiatan menggemirakan bersama keluarga dan sahabat-sahabat terdekat.

Sebagian orang-orang di *huta* mulai mengumpulkan lagu-lagu Natal agar bisa merasakan semangat Natal sejak awal bulan. Bahkan mungkin ada sebagian orang-orang yang mulai membayangkan indahny rumah diterangi kelap kelip pohon natal dan pernak-pernik Natal. Dia beruntung lahir di hari yang penuh dengan sukacita itu. Dia beruntung berada di tengah-tengah keluarga yang tulus menyayanginya.

Berbeda dengan anak-anak di *huta*. Mereka punya cara unik tersendiri menyambut datangnya Natal. Biasanya, anak-anak di *huta* menghabiskan waktunya bermain petak umpet. Memang bagi anak-anak seusia Tongkoh hal itu sangat menyenangkan.

Tongkoh kini tumbuh besar di lingkungan yang asri, bersih, aman, dan tentram. Jauh dari hiruk-pikuk perkotaan. Dia sudah bersekolah. Bersekolah di SD Inpres dekat rumahnya. Dia senang bermain sebagaimana anak-anak sebayanya di *huta*. Anak-anak di *huta* pada bulan Desember lebih senang memainkan meriam bambu.

Mereka suka mendengar ledakan yang keluar dari ujung corong bambu. Mendengar bunyi menggelegar memekikkan telinga dan membuat jantung berdegup kencang sudah cukup membuat anak-anak di *huta* tertawa riang. Kata anak-anak di *huta* bermain meriam bambu lebih asyik dari pada berdiam diri seharian di rumah. Meskipun orang tua mereka khawatir kalau terjadi hal yang tidak diinginkan. Makanya, di *huta* para orang tua kadang mengawasi anak-anak mereka saat bermain meriam bambu. * * *

Siang itu langit cerah, sekumpulan anak berderet rapi mengelilingi sesuatu. Tiba-tiba suara keras menyalak kuat. Suara menggema panjang. Oh, ternyata mereka sedang bermain meriam bambu. Sebagian anak masih sibuk mempersiapkan meriam bambu miliknya. Sebagian anak cuma bisa menonton pertunjukan itu sembari menutup telinga rapat-rapat.

“Duaaaaarrrr!” suara meriam kembali menggelegar.

Anak-anak tertawa terbahak-bahak.

“Duaarrrr!” meriam yang lain menimpali.

“Siapa yang paling kuat,” sergah Lindu.

“Meriammu masih kalah hebat dari meriam milikku, Du,” balas Fajar.

“Jangan sombong dulu, Jar. Ini masih pemanasan. Meriamku belum menunjukkan kehebatannya,” cakap Lindu sombong.

Tongkoh, tidak punya meriam bambu untuk dimainkan. Anak-anak di *huta*, teman sebayanya punya meriam bambu. Dia cuma jadi penonton yang setia ketika meriam dimainkan oleh temannya. Dia merasa iri pada anak yang lain. Kemudian berpikir untuk memiliki sebuah meriam bambu agar anak yang lain tidak mengejeknya.

Dia tidak tahu dari mana mendapatkan sebuah meriam bambu. Beberapa kali dia mencoba mengajak temannya mencari lokasi bambu, tapi tak satu pun temannya yang bersedia. Beberapa di antara mereka malah menolak mentah-mentah permintaannya, sebab sudah memiliki meriam bambu masing-masing.

Hari sudah petang, semua anak sudah pulang ke rumahnya masing-masing. Demikian pula Tongkoh. Sedari tadi, diperjalanan menuju rumah, dia masih saja memikirkan bagaimana caranya memiliki sebuah meriam bambu. Tongkoh sambil menggaruk-garuk kepala yang tak gatal. Tiba-tiba dia punya ide. Besok pagi dia akan memeriksa bambu di sekitar kebun *papun*-nya. Siapa tahu ada pokok bambu yang tumbuh di sana.

Malam ke pagi, Tongkoh beranjak bangun dari tempat tidur. Dia lantas berlari menuju pancuran dekat rumahnya. Sekedar membasuh wajah yang masih mengantuk. Terdengar gemericik air menimpa bebatuan. Tangannya bersentuhan dengan air yang mengucur deras dari bambu, terasa dingin menyegarkan. Air itu mengalir dari mata air di balik bukit. Dinginnya mengalir ke seluruh penjuru tubuh Tongkoh. Dia juga menikmati udara sejuk

nan segar seraya menghela nafas panjang sepuasnya sampai ke paru. Betapa sejuaknya pagi ini.

Tongkoh kemudian mendongakkan wajah sejajar dengan mentari yang mulai muncul dari peraduannya. Tak perlu menunggu lama. Sinar mentari itu mulai menampakkan kegagahannya. Menyilaukan. Sinarnya menyentuh wajahnya yang tampah layu itu. Ada kehangatan yang dia dapatkan langsung dari mentari pagi ini. Teringat pula dia akan rencananya kemarin. Memiliki sebuah meriam bambu.

Tongkoh, masuk ke dalam rumah. Seperti biasanya, setiap pagi dia harus menyantap sarapan pagi yang sudah disediakan *inong*-nya di atas meja. Perutnya sudah terisi, dia lekas mengambil sebilah golok yang menggantung di dinding. Dia bergegas berangkat ke kebun pamannya mengambil batang bambu yang akan dijadikannya sebuah meriam.

“Kamu mau kemana, Tong?” teriak *inong* dari dapur.

“Aku mau ke *juma papun inong*,” balas Tongkoh

“Kau mau ngapai kesana, Tong?”

“Tidak ada *Inong*, hanya memetik buah saja.” Tong berkilah.

“Terus, golok itu untuk apa Tongkoh?” *inong* penasaran

“Tidak ada, cuma berjaga-jaga saja, *Inong*.”

“Oh, kau mau mengambil bambu ke *juma papun*-mu ya? Jangan pergi ke sana. Kau tidak boleh kesana,” *inong* memperingatkan.

“*Inong* tahu dari mana, aku akan mengambil bambu?” jawab Tongkoh heran.

“*Inong* dengar dari temanmu si Lindu. Katanya kau mengajaknya mencari bambu untuk meriam, tapi dia menolak. Jangan kesana ya, *Amang*?” *inong* punya firasat buruk kepada Tongkoh.

“Aku hanya sebentar saja ke sana. Tidak lama kok *Inong*.”

“Tongkoh?” teriak *inong*.

Tongkoh sama sekali tidak mengubris nasehat dari *inong*-nya. Dia tetap bersikukuh ke *juma papun*-nya. * * *

Setibanya di *juma papun*-nya dengan sebilah golok menyampir di pundaknya. Dia begitu bersemangat. Dia tidak sabar lagi menelusuri jalan yang hampir dipenuhi ilalang liar. Dalam kepalanya masih memikirkan sebuah meriam bambu. Butuh beberapa waktu lagi, keinginannya akan terpenuhi.

Bak gayung bersambut, dia menemukan tumbuhan berumpun. Berakat serabut dan memiliki batang berongga itu persis di tepi jurang dan dibawahnya mengalir sebuah *lae*. Itu tak sedikit pun menyurutkan niatnya mengambil batang bambu.

Sebelum memotong bambu, Tongkoh lebih dulu memilih bambu yang berdiameter lebih besar. Karena menurut penuturan temannya, semakin besar bambu semakin kuat suara yang dihasilkan.

Dia sudah menentukan bambu mana yang akan ditebangnya. Dia tertuju pada bambu yang lumayan sulit dijangkau. Bambu itu berada di tepi jurang. Posisi bambu itu berhimpitan dengan bambu yang lain. Menurutny, bambu itu cocok dijadikan meriam. Buluhnya berwarna hijau tua dan ruasnya yang berjarak, semakin menguatkan niatnya menebang bambu yang berada di tepi jurang itu. * * *

Wanita paruh sedang duduk termenung di depan rumah. Tak berapa lama, butiran air mata membasahi pipinya yang keriput. Penantian selama ini sia-sia. Betul saja, firasat buruk yang selama ini menghantui wanita itu terjadi juga. Anak semata wayangnya tak kunjung pulang. Hari sudah malam. Rembulan menggantung mantap seraya bersinar remang-remang. Hari berganti hari. Minggu berganti minggu. Bulan berganti bulan. Tahun berganti tahun.

Jasad Tongkoh tidak pernah ditemukan. Berita itu menyebar ke seluruh penjuru *huta*. Orang di *huta* bilang Tongkoh pasti dilahap penunggu *lae* dekat *huta* itu. Airnya yang bening bagai cermin menyimpan mitos dan misteri yang tak bisa dipecahkan. Konon kata-

nya, sosok *ulok* besar mendiami *lae* itu. Mungkin saja, *ulok* besar itu sudah membawanya kedalam air bening bagai cermin itu.

Medan, November 2018

Catatan:

Tongkoh: Sebuah sungai di Kecamatan Parlilitan, Desa Sihas Tonga. Dinamakan Lae Tongkoh karena dulunya seorang anak laki-laki, Tongkoh, meninggal dunia di sungai itu. Menurut cerita, anak itu mati tertimpa batu besar di sana.

Huta: kampung/desa

Papun: paman

Inong: ibu

Juma: ladang/kebun

Among: bapak

Lae: sungai

Ulok: ular



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

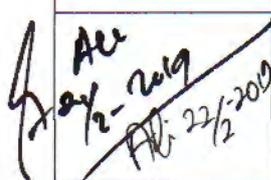
Form K-1

Kepada Yth : Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

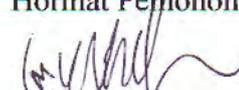
Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Mega Kumala Dewi
NPM : 1502040073
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit kumulatif : 179 SKS IPK : 3,52

| Persetujuan ket./sekretaris Prog. Studi | Judul Yang Diajukan | Disahkan oleh Dekan Fakultas |
|---|--|---|
| | Analisis Nilai Psikologi Sastra terhadap Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel "I Love Maghrib: Dia yang Menuju Hari Kembali" Karya Arini Hidayati | |
| | Analisis Unsur Intrinsik dalam Cerpen Lae Tongkoh dalam, Surat Kabar Analisa sebagai Relevandi Bahan Ajar Bahasa Indonesia Sekolah SMP Harapan Mekar | |
|  | Analisis Klausa Verbal Cerpen <i>Lae Tongkoh</i> Karya Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019 |  |

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Februari 2019
Hormat Pemohon,



Mega Kumala Dewi

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Mega Kumala Dewi
NPM : 1502040073
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Klausa Verbal Cerpen Lae Tongkoh Karya Roy Simamora dalam Surat
Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Me 22/2-2019

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Februari 2019
Hormat Pemohon,

Mega Kumala Dewi

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :- Asli untuk Dekan/Fakultas
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : **34** /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang
tersebut di bawah ini :

Nama : **MEGA KUMALA DEWI**
N P M : 1502040073
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Klausa Verbal Cerpen Lae Tongkoh Karya Roy
Simamora dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari
2019

Pembimbing : **Drs. Tepu Sitepu, M.Si**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **23 Pebruari 2021**

Medan, 18 Jumadil Akhir 1440 H
23 Pebruari 2019 M



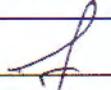
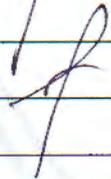
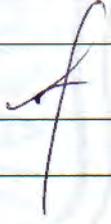
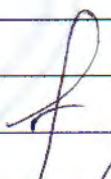
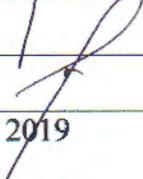
Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Mega Kumala Dewi
 NPM : 1502040073
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Klausa Verbal Cerpen *Lae Tongkoh* Karya Roy Simamora Dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019

| Tanggal | Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal | Tanda Tangan |
|---------------|---|---|
| 6 maret 2019 | Bimbingan Judul |  |
| 20 maret 2019 | Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, dan Instrumen di perbaiki |  |
| 29 maret 2019 | Perbaiki dan dihapus bagian yang tidak penting di kerangka teoretis |  |
| 24 April 2019 | membuat kesimpulan |  |
| 26-4-2019 | Kee Seminar |  |

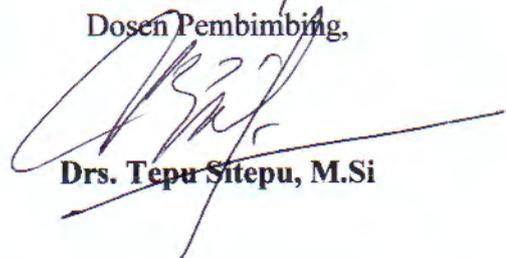
Medan, 26 April 2019

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,



Drs. Tepu Sitepu, M.Si



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

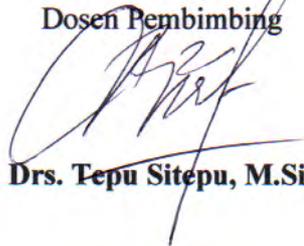
Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Mega Kumala Dewi
NPM : 1502040073
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Klausa Verbal Cerpen Lae Tongkoh Karya Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019

Sudah layak diseminarkan.

Medan, ²⁶ April 2019

Dosen Pembimbing


Drs. Tepu Sitepu, M.Si.



SURAT PERMOHONAN

Medan, April 2019

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mega Kumala Dewi
NPM : 1502040073
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Klausa Verbal Cerpen Lae Tongkoh Karya Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotocopy
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotocopy
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,

Mega Kumala Dewi



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Mega Kumala Dewi
NPM : 1502040073
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Klausa Verbal Cerpen *Lae Tongkoh* Karya Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, tanggal 13, bulan Mei, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

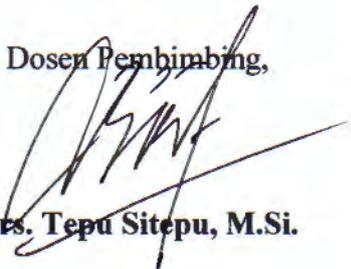
Medan, ¹² Mei 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,


Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Dosen Pembimbing,


Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Mega Kumala Dewi
NPM : 1502040073
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Klausa Verbal Cerpen *Lae Tongkoh* Karya Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, tanggal 13, bulan Mei, tahun 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Mei 2019

Ketua Prodi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Mega Kumala Dewi
NPM : 1502040073
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Klausa Verbal Cerpen *Lae Tongkoh* Karya Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Mei 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Mega Kumala Dewi

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 2320 /II.3/UMSU-02/F/2019 Medan, 17 Ramadhan 1440 H
Lamp : --- 22 Mei 2019 M
Hal : Mohon Izin Riset

**Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sum. Utara,
di-
Tempat**

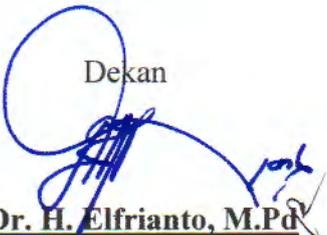
Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **MEGA KUMALA DEWI**
N P M : 1502040073
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Klausa Verbal Cerpen *Lae Tongkoh* Karya Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan

Dr. H. Elfrianto, M.Pd
NIDN 0115057302

** Pertiinggal **



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: ~~2.2.56~~/KET/II.8-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Mega Kumala Dewi
NPM : 1502040073
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

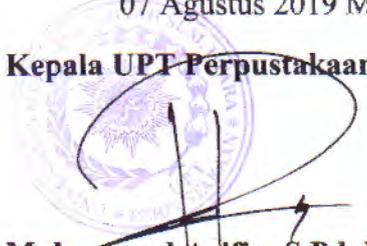
adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Klausal Verbal Cerpen Lae Tongkoh Karya Roy Simamora Dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 Zulhijjah 1440 H
07 Agustus 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,


Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis Fauziah jenis kelamin perempuan. Anak pertama dari empat bersaudara. Tempat tanggal lahir, Telaga Jernih 07 Mei 1997. Umur penulis adalah 22 tahun. Penulis berkewarganegaraan Indonesia. Agama yang dianut penulis adalah islam. Status penulis adalah belum menikah. Alamat penulis Desa Telaga Jernih Dusun Kota Lama Kec. Secanggang Kab. Langkat. Nama orang tua penulis adalah Ayahanda bernama Sujarno dan ibunda bernama Rita Rehulina

Pendidikan formal ditempuh penulis adalah SD, MTS, SMAN, dan Perguruan Tinggi. Pertama-tama penulis masuk SD pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan di MTS Nurul Iman pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Secanggang pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan sekarang.